

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya bahwa penelitian tentang pengelolaan PPL PROGRAM D-II PGSD di FKIP Unsyiah Banda Aceh bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan PPL. Oleh karena itu pengkajian terhadap berbagai variabel yang diduga mempengaruhi kualitas tersebut cukup beralasan.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini bertujuan untuk mempermudah memperoleh data dan melakukan analisis sesuai dengan ketentuan formal penelitian ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya terhadap pengelolaan PPL Program D-II PGSD di FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang telah terjadi saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian ia tuangkan atau digambarkan sebagaimana adanya (Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64).

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu (Winarno Surakhmad: 1982). Pada intinya penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (*expose the facto*), demikian dijelaskan oleh Winarno Surakhmad (1982), Best (1991), Donal Ary (1982), dan Jalaluddin Rachmad. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yakni peneliti dan subyek penelitian, demikian dikemukakan oleh L.J. Moleong (1990:7).

Nasution (1982: 8) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan fikiran mereka tentang dunia mereka. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik: (a) data langsung diambil dari setting alami; (b) penentuan sampel dilakukan secara purposive; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif

analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; dan (f) mengutamakan makna dibalik data (Nasution, 1982: 9).

Penelitian kualitatif memiliki berbagai karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982: 27-30) dan Lincoln & Guba (1985: 39-44), yang dikutip oleh L.J. Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (1988: 3-6), sebagai berikut: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar alamiah atau natural setting; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, sehingga lebih memungkinkan adaptabilitas; (3) menggunakan metoda kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar atau grounded theory melalui analisis secara induktif; (6) laporan bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) disain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian diundangkan dan disepakati bersama.

Penelitian kualitatif dalam penelitian kependidikan makin berkembang sejak dua dekade terakhir, dan hasil-hasilnya telah memberi sumbangan cukup penting bagi perbaikan pengelolaan pendidikan. Penelitian kualitatif dalam pendidikan sering disebut inkuiri naturalistik atau naturalistic inquiry (Williams, 1988:53; Bogdan & Bikle, 1992: 3). Inkuiri naturalistik berarti proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami (bukan di laboratorium), menggunakan metode-metode alami (observasi,

wawancara, dan lain-lain), dan peneliti berinteraksi secara alami dengan subyek penelitian (Williams, 1988: 53).

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan kebijakan dan kegiatan terhadap pengelolaan PPL Program D-II PGSD di FKIP Unsyiah Banda Aceh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh di Propinsi Aceh. Secara rinci lokasi tersebut bertempat di PGSD FKIP sebagai lokasi inti (melihat pengelolaan, kineja UPT dan Kinerja sekolah tempat praktek). Pertimbangan memilih lokasi penelitian di samping faktor wilayah kerja, waktu dan biaya, yang paling urgen justru tingkat permasalahan implementasi pengelolaan PGSD FKIP Unsyiah Banda Aceh sangat krusial yang memerlukan tindakan untuk menemukan akar permasalahan dan solusi alternatif. Dari sudut keabsahan data dan informasi akan relatif terjamin karena peneliti sendiri sebagai dosen tetap di sana dan bahkan pernah mengelola PPL PGSD tersebut.

2. Subjek Penelitian

Sumber data/informasi dalam penelitian ini memegang teguh konsep *purposive sampling*. Hal ini mengingat banyak dan beragamnya subjek penelitian sebagai sumber data. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* (Lincoln & Guba, 1985 : 40) atau secara *purposeful sampling* (Bogdan & Biklen, 1992:71).

Subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Mengenai pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian kualitatif, dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 11) bahwa : “ Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan sampel sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian.” Sesuai dengan paradigma, masalah dan tujuan penelitian ini, subjek penelitian yang ditetapkan adalah dari pihak pengelola PPL PGSD, dari pihak Pelaksana di sekolah PPL dan dari mahasiswa praktikan. Subjek penelitian dari pihak pengelola, yaitu Dekan FKIP, Pimpinan proyek, Ketua UPT PPL, Ketua Prodi PGSD, Ketua dan sekretaris panitia pelaksana dan anggota panitia pelaksana. Dari pihak pelaksana PPL di sekolah latihan, adalah Kakanwil Depdikbud, Kakandep Dikbud Kodya, Ka. Dinas P & K,

Kepala SD, Dosen Pembimbing dan guru Pamong. Disamping itu mahasiswa mahasiswa praktikan angkatan 1997/1998.

Subjek penelitian yang disebutkan diatas terus berkembang, tergantung pada tujuan dan pertimbangan kelengkapan informasi sesuai dengan data yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988 : 32 - 33) bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai pada taraf "redudancy" , ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan pada suatu saat.

C. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi akan menggunakan alat bantu antara lain: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) pedoman penilaian dokumen. Selain pedoman tersebut digunakan alat bantu lain berupa buku catatan, kamera, alat perekam. Data-data yang tidak dapat dihimpun melalui alat bantu tersebut akan diambil dari memotocopy dokumen-dokumen penting.

Pedoman wawancara untuk menghimpun data tentang visi, misi, tujuan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, faktor-faktor penghambat dan penunjang pengelolaan PPL PGSD di FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pengadaan dengan perbandingan rencana. Sedangkan penilaian dokumen dijadikan sebagai panduan untuk melihat keunggulan dan kelemahan PPL tersebut.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tiap-tiap tahap terdiri kegiatan tertentu. Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Pada saat ini dilakukan prasurvey ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti. Pada tahap ini penulis menentukan subjek awal, melakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan baik konsep teoritis maupun studi pendahuluan yang relevan dengan permasalahan penelitian, serta memilih lokasi penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penelitian lapangan terhadap sumber data tentang pengelolaan PPL Program D-II PGSD FKIP Unsyiah Banda Aceh, guna mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan penilaian dokumen-dokumen atau studi dokumenter. Kegiatan itu dilakukan setelah melengkapi semua perangkat penelitian, baik pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman penilaian

dokumen, maupun kamera serta alat perekam lainnya. Akan tetapi suatu hal yang amat penting manakala mempelajari situasi lokasi dan kondisi dari subjek penelitian.

Adapun secara khusus teknik pengumpulan data tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan sampel penelitian yang direkam dengan alat perekam yang telah disediakan. Wawancara lebih ditekankan pada konsep "*snowball sampling*", artinya tidak tergantung jumlah responden, tetapi pada kelengkapan data, dapat saja dua orang sebagai subjek dalam penelitian ini, asalkan data yang diperlukan terkumpul secara lengkap. Akan tetapi jika data belum terkumpul secara utuh, dihimpun dari sumber lain. Materi wawancara sesuai dengan pedoman yang dibuat sebelumnya. Upaya ini dilakukan dalam situasi santai dengan obrolan terstruktur.
- b. Melakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan tentang fasilitas yang dimiliki PGSD FKIP Unsyiah dan melihat fasilitas dan lingkungan sekolah latihan bagi mahasiswa PPL.
- c. Melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aspek pengelolaan, kinerja para Pengelola PPL, Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan pencatatan ataupun dengan melakukan foto copy sehingga dapat dijadikan data yang otentik.

3. Tahap Pemeriksaan (Member Check)

Kegiatan member check dilakukan dengan maksud dapat menguji validitas, realibilitas dan objektivitas data yang diperoleh melalui tahap eksplorasi. Data yang telah terkumpul dan telah ditulis dalam bentuk laporan lapangan, dipelajari dan kemudian dikomunikasikan kepada responden untuk dibaca dan diteliti kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan atau kenyataan yang ada. Untuk data dokumentasi dilakukan "*audite trail*" dengan maksud mencheck keabsahan data dengan sumber aslinya. Pada pengolahan data lebih lanjut, senantiasa dilakukan triangulasi untuk mendapatkan ketepatan penafsiran.

E. Validasi Temuan Penelitian

Terdapat empat pokok permasalahan yang harus diperhatikan dan dilakukan para peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menguji / memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dan sekaligus menjadi kriteria mengenai keabsahan temuan penelitian, yaitu kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas) (S.Nasution : 1992:111).

1. Kredibilitas data

Pemeriksaan kredibilitas terhadap temuan penelitian berarti mempersoalkan tentang seberapa jauh suatu temuan penelitian itu memiliki kebenaran yang dapat dipercaya. Lincoln dan Guba (1985:296) menyatakan

bahwa temuan penelitian memenuhi kriteria kredibilitas apabila temuan penelitian tersebut mampu menggambarkan secara kuat terhadap konstruksi realita yang multupal, yaitu suatu rekonstruksi yang dapat diyakini kebenarannya dimata konstruktor realitas multupal orisinal (sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan ataiu sesuai dengan yang diucapkan, dilakukan dan dirasakan responden)....

2. Transferabilitas

Transferabilitas temuan penelitian mempersoalkan sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. (S.Nasution, (1992:114) mengemukakan bahwa bagi peneliti naturalistik, transferabilitay tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, dapat tidaknya diterapkan pada situasi dan kondisi lain, tergantung pada pihak-pihak yang akan menerapkannya. Maka pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada pimpinan Universitas Syiah kuala dan pimpinan FKIP beserta instansi terkait yaitu Kanwil depdikbud, Dinas P dan K dan sekolah tempat diselenggaralkannya PPL bagi mahasiswa PGSD.

3. Dependabilitas dan konfirmabilitas

Dependabilitas mempersoalkan kualitas pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan konfirmabilitas mempersoalkan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:318; Sanapiah Faisal,

1990:32). Artinya, dalam kedua kegiatan ini dilakukan pengujian dan penilaian tentang benar salahnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, temuan penelitian dapat dikatakan memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas apabila memiliki keterhandalan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil temuannya memiliki nilai kepastian, artinya benar-benar ada terjadi di lapangan.

Selanjutnya, agar diperoleh temuan penelitian yang memenuhi kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas dibutuhkan adanya kegiatan "*audi trail*" berkenaan dengan hal-hal atau kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan dan temuan penelitian (Lincoln dan Guba, 1985:318). Audit Trail ini dapat dilakukan secara bersama-sama, artinya setelah dilakukan uji dependabilitas dilanjutkan dengan uji konfirmabilitas. Oleh karena itu, peneliti diharapkan menyediakan sejumlah bahan yang dapat digunakan untuk audit trail, yaitu data mentah, reduksi data dan hasil-hasil analisis, rekontruksi data dan hasil-hasil sintesa, catatan proses, material yang berkenaan dengan intensitas dan disposisi, dan informasi perkembangan instrumen (Halpern dalam Lincoln dan Guba, 1985:319).

Sehubungan dengan penelitian ini, cara yang dilaksanakan peneliti adalah mendiskusikan dan meminta pertimbangan kepada para dosen pembimbing untuk menilai dan mengoreksi, memberi saran perbaikan. Namun demikian, sebelum pada proses audit trail peneliti terlebih dahulu

menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, seperti; rancangan instrumen, deskripsi rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan peneliti, baik dalam tahap orientasi, eksplorasi maupun dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

F. Langkah-Langkah Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan data yang bersifat kualitatif dilakukan melalui tahapan *reduksi*, *display* dan *verifikasi*. Pada tahapan reduksi dilakukan upaya untuk menemukan hal-hal pokok tentang objek penelitian, yaitu efektivitas dan efisiensi pengelolaan PPL yang mengacu kepada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan PPL Pusat.

Pada tahap display dilakukan perangkuman informasi dalam susunan kalimat yang sistematis, sehingga tema sentral yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan PPL PGSD FKIP Unsyiah Banda Aceh, kinerja Mahasiswa PPL dan hasil belajar siswa diketahui dengan mudah.

Pada tahap verifikasi dilakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang diambil dalam tema di atas sehubungan dengan penyelenggaraan PPL PGSD pada FKIP Unsyiah Banda Aceh dan dipandang perlu untuk mengetahui kinerja Mahasiswa PPL serta hasil belajar siswa pada satuan pendidikan setempat.

Secara operasional untuk mengolah dan menafsir data yang sudah terkumpul merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian ini, dan

memang dari sinilah produk akhir penelitian diketahui, baik gambaran pengelolaan maupun kemanfaatan bagi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu pengolahan dan penafsiran dilakukan dengan kegiatan antara lain:

1. Memeriksa kelengkapan catatan berdasarkan pertanyaan wawancara dan observasi. Seandainya catatan dan lembaran jawaban belum terisi, dimohon kesediaan ulang dari responden untuk menuturkan jawaban yang belum lengkap tersebut.
2. Memberi skor dengan angka yang kemudian diterjemahkan menjadi kualitatif (seperti efektif, cukup efektif dan tidak efektif atau baik, sedang kurang baik) dari aspek-aspek pengelolaan, kinerja, dan hasil belajar siswa yang dihimpun melalui penelitian lapangan tersebut.
3. Mentabulasi semua data kualitatif yang masuk dengan merinci setiap aspek berdasarkan temuan penelitian tersebut.
4. Mendeskripsikan semua data yang dikumpulkan agar mendapatkan gambaran yang jelas.
5. Melakukan analisis dengan menafsir, merangkum dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
6. Membuat hasil sintesa, yaitu menyesuaikan dengan tema, tujuan, penafsiran dan membuat suatu kesimpulan tentang pengelolaan PPL PGSD di FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

